

---

## Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng

Srisna J. Lahay<sup>1</sup>, Mike Wijaya Saragih<sup>2</sup> dan Susanne Sitohang<sup>3</sup>

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Indonesia, Jalan Mayjen Sutoyo, No. 2,  
Jakarta 13630

**Correspondence: Srisna J. Lahay (srisna.lahay@uki.ac.id)**

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

**Abstrak.** Dongeng adalah karya sastra yang berupa cerita rekaan, memuat nilai dan pesan moral, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Dongeng terbagi atas dua kelompok, yaitu dongeng tradisional dan dongeng fantasi modern. Dongeng mengandung nilai-nilai moral, yaitu nilai moral individual, sosial, dan religi. Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter. Mendongeng dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan atau tanpa alat peraga. Mendongeng memiliki beberapa manfaat, antara lain, adalah menumbuhkan sikap proaktif, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi, memberi pelajaran tanpa menggurui, serta mempererat hubungan anak dan orang tua. Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Indonesia ikut membentuk karakter anak dan menanamkan nilai moral kepada anak melalui dongeng dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa/i SD di RW 4 dan RW 8, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Kegiatan mendongeng Cerita Rakyat “Danau Toba” ini dilakukan dengan improvisasi cerita dan permainan peran. Setelah sesi tanya-jawab tentang dongeng, siswa/i yang dibagi ke dalam beberapa kelompok mempresentasikan pesan moral yang diperoleh dalam bentuk gambar. Dari 15 gambar, diperoleh 10 pesan moral yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pesan moral yang bertema lingkungan atau sosial dan yang bertema karakter atau individual. Diperoleh juga delapan hal yang berkaitan dengan karakter anak dari kegiatan mendongeng ini, yaitu kepekaan sosial terhadap lingkungan serta terhadap kebaikan dan kebenaran dalam bertindak dan kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat di depan umum, mengembangkan daya imajinasi dan kreatif, bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, dan mengapresiasi pencapaian orang lain dan bertindak suportif.

**Kata kunci:** dongeng, mendongeng, karakter, membangun karakter anak, nilai moral

---

## PENDAHULUAN

Dongeng adalah karya sastra yang berupa cerita rekaan yang memuat nilai dan pesan moral dan diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Ini didukung oleh pernyataan Dudung, Pusat Bahasa, dan Sulistyarini (dalam Habsari, 2017) serta Huck, Hepler, dan Hickman serta Priyono (dalam Ardini, 2012). Dudung (dalam Habsari, 2017) menyatakan bahwa dongeng adalah bentuk sastra lama tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan dan tidak benar-benar terjadi. Pusat Bahasa (dalam Habsari, 2017) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita bohong yang memiliki pesan moral sebagai unsur intrinsik. Sulistyarini (dalam Habsari, 2017) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita rakyat yang memuat ajaran-ajaran moral dan nilai-nilai budi pekerti. Huck, Hepler, dan Hickman (dalam Ardini, 2012) menyatakan bahwa dongeng adalah segala bentuk narasi baik yang tertulis maupun lisan, yang sudah ada bertahun-tahun. Priyono (dalam Ardini, 2012) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita khayalan atau cerita mengada-ada, tidak masuk akal tetapi bermanfaat.

Menurut Huck, Hepler, dan Hickman (dalam Ardini, 2012), dongeng dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu dongeng tradisional dan dongeng fantasi modern. Dongeng tradisional adalah cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi dan tidak memiliki pengarang. Dongeng fantasi modern adalah cerita yang memiliki pengarang dan memuat imajinasi pengarang dan menggambarkan keadaan pada saat cerita itu dibuat. Menurut Aarne dan Thompson (dalam Rukiyah, 2018), dongeng terdiri atas empat jenis, yaitu dongeng binatang (*animal tales*), dongeng biasa (*ordinary folktales*), lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), serta dongeng berumus (*formula tales*). Al Qudsi dan Nurhidayah (dalam Ardini, 2012) membagi dongeng ke dalam enam jenis, yaitu dongeng tradisional; dongeng modern, yang berimajinasi tentang masa depan; dongeng pendidikan, yang bertujuan mengubah perilaku seseorang, dongeng fable, yang bercerita tentang hewan; dongeng sejarah, yang menceritakan sejarah tempat atau tokoh; dongeng terapi, yang bertujuan menangani orang-orang yang mengalami trauma. Dudung (dalam Habsari, 2017) menyatakan bahwa ada tujuh jenis dongeng, yaitu mitos, yang menceritakan hal-hal yang magis; sage, yang bercerita tentang kepahlawanan, keberanian, dan sihir; fable, yang mengisahkan binatang yang dapat bertingkah-laku seperti manusia; legenda, yang menceritakan asal-usul benda atau tempat; cerita jenaka, yang bertujuan membangkitkan tawa; cerita pelipur lara, yang bertujuan menghibur; dan cerita perumpamaan, yang berisi kiasan.

Sulistiyarini (dalam Habsari, 2017) menyampaikan bahwa dongeng mengandung nilai-nilai moral, yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai-nilai moral individual berupa sikap patuh, berani, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial berupa sikap yang mampu bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, rukun, suka menasihati, peduli, dan suka mendoakan orang lain. Nilai-nilai moral religi berupa sikap percaya dengan kekuasaan Tuhan, percaya dengan keberadaan Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.

Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter. Hal ini didukung oleh Bachri (dalam Rukiyah, 2018) yang menyebutkan bahwa mendongeng adalah menuturkan kisah tentang perbuatan atau kejadian secara lisan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dan Habsari (2017) yang menyatakan bahwa mendongeng adalah sebuah cara menyenangkan untuk membentuk karakter anak. Menurut Ralibi (dalam Ardini, 2012) dan Bachri (dalam Rukiyah, 2018), mendongeng dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pendongeng dan cerita yang didongengkan. Ketika mendongeng, menurut Al Qudsy dan Nurhidayah (dalam Ardini, 2012), pendongeng sebaiknya bertutur-kata dengan jelas, mampu menghayati dan meresapi seluruh isi cerita, menjaga kerahasiaan jalan cerita, menyesuaikan durasi cerita dengan situasi dan kemampuan anak, melibatkan anak-anak secara aktif, mengamati reaksi emosi anak, dan membuat suasana yang gembira. Menurut Rukiyah (2018), dongeng yang disampaikan sebaiknya sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan anak, memiliki unsur pendidikan dan hiburan, dan berbahasa sederhana.

Menurut Asfandiyar (dalam Habsari, 2017), Ullly (2019), dan Harususilo (2018), dan beberapa artikel dalam jaringan (daring) yang lain, mendongeng memiliki beberapa manfaat, antara lain, adalah menumbuhkan sikap proaktif anak, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis anak, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi, memberi pelajaran kepada anak tanpa menggurui, serta mempererat hubungan anak dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan tentang manfaat mendongeng di atas, mendongeng dapat berperan dalam pembentukan karakter anak dan pengajaran nilai-nilai moral kepada anak. Hidayati (dalam Habsari, 2017) menyebutkan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah (keluarga atau lingkungan). Di sekolah, anak dapat membaca dongeng di perpustakaan atau di kelas sebelum pelajaran dimulai, mencatat nilai moral yang diperoleh, membuat ringkasan dari dongeng yang dibaca, atau membuat kliping tentang dongeng dari majalah atau koran. Di luar sekolah atau di rumah bersama keluarga, anak disediakan bacaan berupa dongeng, dibacakan dongeng sebelum tidur, diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng, dan diajak ke taman baca untuk membaca atau mendengarkan dongeng atau ke toko buku untuk membeli buku cerita atau dongeng yang disukai.

Berkaitan dengan dongeng dan manfaat dari mendongeng di atas dan dengan semangat untuk mengembangkan pendidikan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sastra, bahasa dan budaya, Program Studi (prodi) Sastra Inggris, Fakultas Sastra (FS), Universitas Kristen Indonesia (UKI) merasa terpanggil untuk menawarkan sebuah alternatif kegiatan untuk ikut membentuk karakter anak dan menanamkan nilai moral kepada anak melalui dongeng. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah sekitar 120 siswa/i yang masih duduk di sekolah dasar (SD) di lingkungan RW 4 dan RW 8, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

## **MASALAH**

Prodi Sastra Inggris FS UKI mengangkat tema untuk kegiatan PkM kali ini sebagai berikut: Membentuk Karakter Anak melalui Dongeng: PkM FS UKI untuk Siswa/i SD di Lingkungan RW 4 dan RW 8 Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari kerja sama yang telah disepakati antara FS UKI dengan Kelurahan Cawang. Kegiatan ini merupakan jawaban atas permohonan yang diajukan Kelurahan Cawang kepada FS UKI untuk memberikan kegiatan bermanfaat bagi warga di lingkungan Kelurahan Cawang, khususnya para siswa/i

---

SD yang sedang dalam masa libur semester gasal. Selain itu, FS UKI juga ingin mewujudkan tanggung jawab akademisnya sebagai institusi pendidikan dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara seimbang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk:

1. Membangun karakter anak melalui media dongeng pilihan yang mengandung pesan moral.
2. Membangkitkan minat baca anak melalui kecintaan terhadap dongeng dan cerita rakyat Indonesia.
3. Memotivasi anak-anak asuh KGJ untuk terus berjuang meretas kemiskinan melalui pendidikan.
4. Menjalani kerja sama yang baik antara FS UKI dan warga Kelurahan Cawang.
5. Melatih mahasiswa FS UKI untuk terampil, disiplin, berinisiatif, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.
6. Melatih mahasiswa FS UKI untuk mempraktikkan salah satu nilai UKI, yaitu berbagi dan peduli, kepada masyarakat yang kurang mampu dengan berbagi ilmu yang mereka miliki.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dimulai dengan persiapan berupa penentuan prioritas dan sasaran kebutuhan pemberdayaan yang akan diberikan. Berdasarkan itu, penyusunan proposal dilakukan. Kemudian, dilakukan perekrutan dan pelatihan mahasiswa yang akan bertugas menjadi kakak pendamping. Mahasiswa ini juga diberi tugas untuk menyiapkan materi PkM. Kegiatan PkM disepakati untuk dilaksanakan selama dua hari, pada 18-19 Desember 2019, dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 18.00, di Kantor RW 4 dan Kantor RW 8, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Kegiatan PkM ini melibatkan tiga (3) orang dosen dan delapan (8) orang mahasiswa. Kegiatan mendongeng yang dilakukan selama dua hari tersebut diikuti oleh sekitar 120 peserta. Jadi, ada sekitar 60 orang anak pada setiap hari kegiatan mendongeng ini dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengisian biodata peserta
2. Perkenalan
3. Pelaksanaan curah pendapat (*brainstorming*) terkait dongeng nusantara antara peserta PkM
4. Permainan peran (*role play*) cerita rakyat “Danau Toba” dengan improvisasi cerita yang berpusatkan pada kepedulian terhadap lingkungan
5. Pelaksanaan sesi tanya-jawab terkait pemahaman peserta terhadap permainan peran (*role play*) yang disajikan
6. Pemberian tugas kelompok untuk menuangkan pesan moral yang dapat diperoleh dari permainan peran (*role play*) tentang cerita rakyat “Danau Toba” tersebut ke dalam laporan kreatif yang berbentuk gambar
7. Presentasi masing-masing kelompok tentang pesan moral yang mereka dapatkan
8. Pelaksanaan kuis untuk mengecek pemahaman anak terhadap materi dongeng dan merangsang keberanian anak berinteraksi di depan orang banyak.
9. Pemberian apresiasi berupa hadiah kepada anak-anak peserta kegiatan mendongeng

10. Penutupan berupa pesan dan kesan oleh Pak Lurah sebagai wakil pemerintah setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

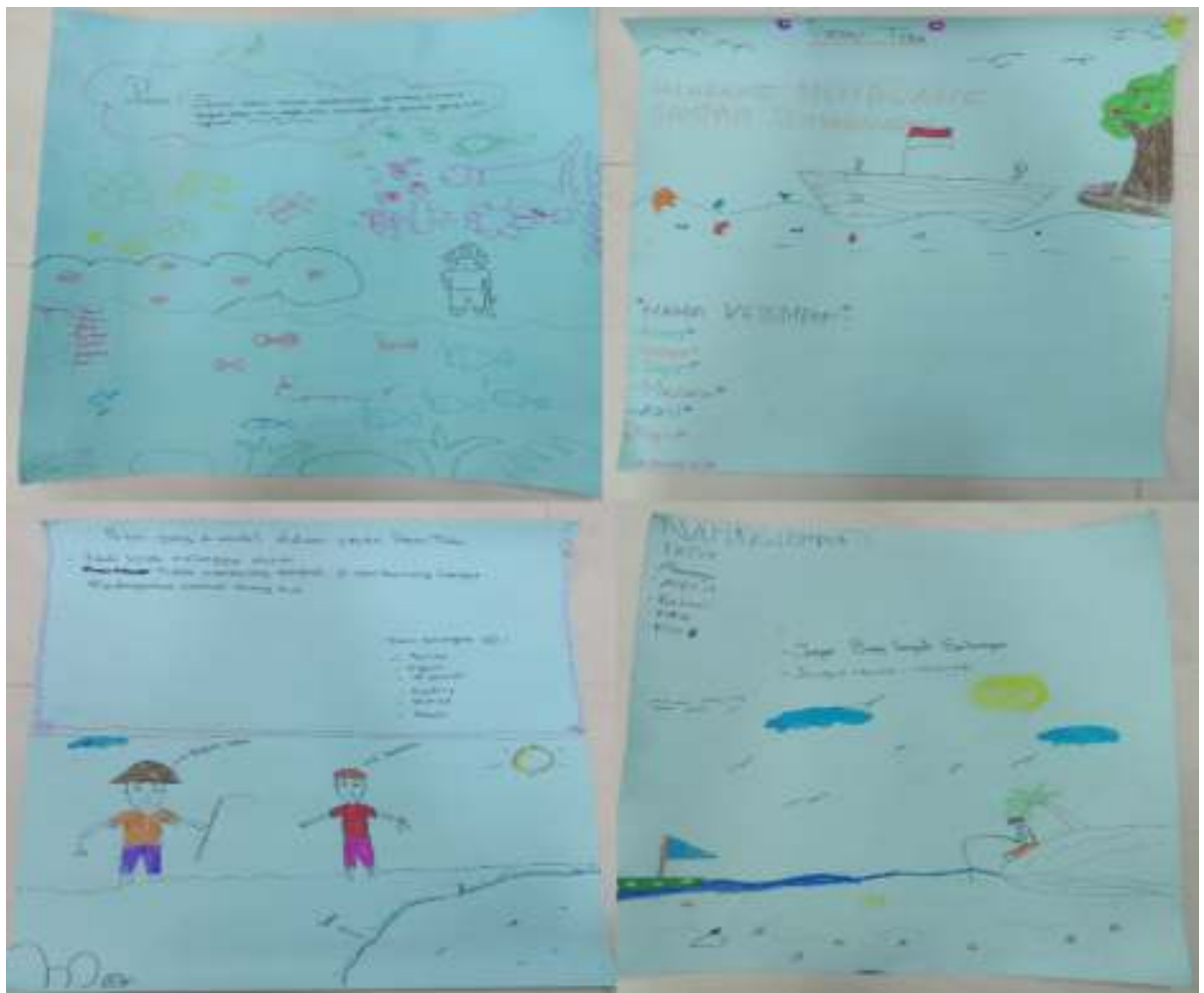
Habsari (2017) menyatakan bahwa mendongeng adalah sebuah cara menyenangkan untuk membentuk karakter anak. Ralibi (dalam Ardini, 2012) dan Bachri (dalam Rukiyah, 2018) menambahkan bahwa mendongeng dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan alat peraga atau tanpa alat peraga. Al Qudsy dan Nurhidayah (dalam Ardini, 2012) kemudian menyampaikan bahwa ketika mendongeng, pendongeng sebaiknya bertutur-kata dengan jelas, mampu menghayati dan meresapi seluruh isi cerita, menjaga kerahasiaan jalan cerita, menyesuaikan durasi cerita dengan situasi dan kemampuan anak, melibatkan anak-anak secara aktif, mengamati reaksi emosi anak, dan membuat suasana yang gembira. Rukiyah (2018) lalu mengatakan bahwa dongeng yang disampaikan sebaiknya sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan anak, memiliki unsur pendidikan dan hiburan, dan berbahasa sederhana. Hidayati (dalam Habsari, 2017) menyebutkan bahwa kegiatan mendongeng ini dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah (keluarga atau lingkungan). Di luar sekolah atau di rumah bersama keluarga, anak disediakan bacaan berupa dongeng, dibacakan dongeng sebelum tidur, diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng, dan diajak ke taman baca untuk membaca atau mendengarkan dongeng atau ke toko buku untuk membeli buku cerita atau dongeng yang disukai.

Oleh karena itu, pada kegiatan PkM ini Prodi Sastra Inggris FS UKI melakukan kegiatan mendongeng dengan salah satu tujuan untuk membentuk karakter anak. Kegiatan mendongeng ini dilakukan dengan alat peraga, improvisasi cerita, dan permainan peran agar anak dapat menghayati dan meresapi cerita dan terlibat secara emosional dan aktif dalam suasana yang gembira. Cerita rakyat “Danau Toba” adalah dongeng tradisional yang dipilih karena sesuai dengan dengan usia dan tingkat pengetahuan anak, memiliki unsur pendidikan dan hiburan, dan berbahasa sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor RW 4 dan 8, Kelurahan Cawang, pada siang hari, setelah anak-anak pulang dari sekolah. Setelah mendengarkan dan terlibat aktif dalam dongeng yang disampaikan dan diperankan bersama dengan para mahasiswa FS UKI, anak-anak diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang isi dongeng untuk mengetahui pemahaman mereka atas cerita itu.

Setelah sesi tanya-jawab tentang dongeng, siswa/i yang dibagi ke dalam beberapa kelompok mempresentasikan nilai dan pesan moral yang diperoleh dalam bentuk gambar. Berikut adalah hasil karya dari 15 kelompok peserta, yang berisikan imajinasi kreatif beserta nilai dan pesan moral yang didapatkan dari kegiatan mendongeng cerita rakyat “Danau Toba”:











Dari 15 laporan kreatif berupa poster di atas, diperoleh 10 nilai dan pesan moral, yaitu:

Tabel 1. Nilai/Pesan Moral yang Didapatkan Berdasarkan Kelompok

Pesan yang Didapatkan	Kelompok															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
Tidak boleh buang sampah sembarangan	✓		✓	✓		✓	✓			✓	✓		✓	✓		9
Tidak boleh marah-marah	✓															1
Selalu sabar dalam melakukan sesuatu karena dengan sabar kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan		✓														1
Tidak boleh merusak lingkungan					✓											1
Tidak boleh melanggar aturan											✓					1

Pesan yang Didapatkan	Kelompok															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Mendengarkan nasihat orang tua											✓					1
Janji harus ditepati/Harus selalu menepati janji							✓	✓	✓	✓		✓			✓	6
Jadilah anak yang baik										✓						1
Jagalah kebersihan baik di sungai maupun di lingkungan sekitar												✓				1
Mencintai lingkungan												✓				1

Berdasarkan pernyataan Sulistyarini (dalam Habsari, 2017) bahwa dongeng mengandung nilai-nilai moral, yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi, 10 nilai dan pesan moral yang diperoleh dari 15 gambar di atas terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu nilai dan pesan moral yang bertema lingkungan atau sosial dan yang bertema karakter atau individual. Nilai dan pesan moral yang didapatkan oleh 10 kelompok dan bertemakan lingkungan atau sosial adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh buang sampah sembarangan (9 kelompok)
2. Tidak boleh merusak lingkungan (1 kelompok)
3. Jagalah kebersihan di sungai dan di lingkungan sekitar (1 kelompok)
4. Mencintai lingkungan (1 kelompok)

Selain pesan moral yang bertemakan lingkungan atau sosial tersebut, ada juga beberapa nilai dan pesan moral yang bertemakan karakter atau individual, yaitu:

1. Tidak boleh marah-marah (1 kelompok)
2. Selalu sabar dalam melakukan sesuatu (1 kelompok)
3. Janji harus ditepati (6 kelompok)
4. Jadilah anak yang baik (1 kelompok)
5. Tidak boleh melanggar aturan (1 kelompok)
6. Mendengarkan nasehat orang tua (1 kelompok)

Menurut Asfandiyar (dalam Habsari, 2017), Uly (2019), dan Harususilo (2018), dan beberapa artikel dalam jaringan (daring) yang lain, mendongeng memiliki beberapa

manfaat, antara lain, adalah menumbuhkan sikap proaktif anak, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis anak, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi, memberi pelajaran kepada anak tanpa menggurui, serta mempererat hubungan anak dan orang tua.

Melalui kegiatan mendongeng cerita rakyat “Danau Toba” ini, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak seperti yang disampaikan oleh Asfandiyar, Uilly, Harususilo, dan beberapa media daring tersebut di atas, yaitu:

1. Kepekaan sosial anak terhadap lingkungan
2. Kepekaan sosial anak terhadap kebaikan dan kebenaran dalam bertindak
3. Kemampuan dan keberanian anak dalam mengungkapkan perasaannya melalui verbal dan non verbal
4. Kemampuan mengembangkan daya imajinasi dan kreatif anak
5. Kemampuan bekerja sama di kelompok yang heterogen
6. Kemampuan dan keberanian berpendapat di depan umum
7. Kemampuan mendengarkan pendapat orang lain
8. Kemampuan mengapresiasi pencapaian orang lain dan bertindak suportif di dalam kelompok.

Wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa FS UKI terhadap beberapa guru dan orang tua dari siswa/i yang mengikuti kegiatan PkM mendongeng setelah kegiatan ini selesai mendukung temuan di atas. Mama Khansa, usia 46 tahun, seorang pengusaha rumahan, menyatakan bahwa anaknya semakin bisa membedakan tempat-tempat yang boleh membuang sampah dari tempat-tempat yang tidak boleh membuang sampah dan lebih bisa berterus terang dan mengungkapkan perasaannya. Pernyataan Mama Khansa ini disetujui oleh Ibu Rasti, usia 41 tahun, seorang Ibu Rumah Tangga, yang mengamati hal yang sama pada anaknya. Ibu Ami, usia 35 tahun, seorang Ibu Rumah Tangga, menambahkan bahwa anaknya terlihat lebih menuruti kata-kata orang tuanya, sedangkan Ibu Donna, usia 45 tahun, seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengatakan bahwa anaknya terlihat lebih kritis dan lebih sadar dengan keadaan lingkungannya dibandingkan sebelumnya.

Dengan demikian, kegiatan PkM mendongeng cerita rakyat “Danau Toba” yang dilakukan Prodi Sastra Inggris FS UKI ini terbukti dapat membentuk karakter anak.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM mendongeng cerita rakyat “Danau Toba” yang dilakukan oleh Prodi Sastra Inggris FS UKI dalam bentuk permainan peran (*role play*) yang menarik dan kreatif dan dengan improvisasi cerita serta sisipan yang berisi nilai dan pesan moral terbukti dapat membentuk karakter anak. Dari 15 gambar, diperoleh 10 pesan moral yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pesan moral yang bertema lingkungan atau sosial dan yang bertema karakter atau individual. Diperoleh juga delapan (8) hal yang berkaitan dengan karakter anak dari kegiatan mendongeng ini, yaitu kepekaan sosial terhadap lingkungan serta terhadap kebaikan dan kebenaran dalam bertindak dan kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat di depan umum, mengembangkan daya imajinasi dan kreatif, bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, dan mengapresiasi pencapaian orang lain dan bertindak suportif. Wawancara atas beberapa guru dan orang tua setelah kegiatan mendongeng dilakukan mendukung temuan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan serupa dianggap perlu untuk terus dilakukan dan dikembangkan demi membangun generasi muda yang berkarakter unggul.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak, yaitu para dosen, mahasiswa FS UKI, siswa/i SD di lingkungan RW 4 dan RW 8 beserta orang tua mereka, Bapak Kepala RW 4, Bapak Kepala RW 8, dan Bapak Lurah Cawang yang terlibat dalam kegiatan PkM dan pembuatan naskah ini dan para warga RW 4 dan 8, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada LPPM UKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- 12 *Manfaat Dongeng*. (n.d.). Ayahbunda. <https://www.ayahbunda.co.id/balita-psikologi/12-manfaat-dongeng>
- Ardini, Pupung Puspa. (2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1), 44-58. <https://dx.doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Habsari, Zakia. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1 (1), 21-29. <https://dx.doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Harususilo, Yohannes Enggar. (2018, Juni 17). *6 Manfaat Mendongeng untuk Anak*. Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/17/21492131/6-manfaat-mendongeng-untuk-anak?page=all>
- Manfaat Dongeng Menurut Para Ahli*. (2018, Agustus 3). Kumparan.

---

<https://kumparan.com/kumparanmom/manfaat-dongeng-menurut-para-ahli-bisa-tingkatkan-kecerdasan-anak-1533295225512257159/full>

*Manfaat Dongeng yang Tak Terbantahkan*. (n.d.). The Asianparent Indonesia.  
<https://id.theasianparent.com/manfaat-dongeng-yang-tak-terbantahkan>

Rukiyah, (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA*, 2 (1), 99-106.  
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

Uly, Shella Rafiqah (2019, Desember 26). *5 Manfaat Penting Mendongeng untuk Anak, Ayah dan Bunda Perlu Tau Nih!* Lemonilo. <https://www.lemonilo.com/blog/5-manfaat-penting-mendongeng-untuk-anak-ayah-dan-bunda-perlu-tau-nih>



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).